

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Dalam meningkatkan pendidikan, maka proses pembelajaran merupakan inti yang harus di tingkatkan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Berhasil tidaknya pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, sebab di dalam rencana pembelajaran guru telah dapat menentukan model pembelajaran yang tepat diberlakukannya untuk siswa.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya menggunakan ranah jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosi, spritual) serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan kepada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, dan bahkan di beberapa Perguruan Tinggi.

Kegiatan olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan geraknya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerakan-gerakan dasar pada semua cabang olahraga yang lain, karna olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, tolak dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor lari seperti dikemukakan oleh Syarifuddin Aip (1992 :40) menjelaskan bahwa nomor lari terdiri dari 3 (tiga) bagian besar yaitu : (1) nomor lari jarak pendek (sprint), (2) nomor lari jarak menengah (middle distance running) dan (3) nomor lari jarak jauh (*long distance running*).

Lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (sprint) merupakan salah satu bagian dari nomor lari yang harus ditingkatkan, sebab lari cepat (sprint) mempunyai teknik gerakan yang start, gerakan lari cepat dan gerakan finish untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seseorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu dipelajari dan dilatih dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya mengenai proses pembelajaran lari sprint siswa di SMA Yapi Sipare-pare Kecamatan, Air Putih, Kabupaten, Batubara pada tanggal 27 Januari 2015, ternyata masih banyak siswa

yang belum memiliki ketuntasan belajar lari sprint. Siswa juga kurang mengetahui teknik lari sprint yang benar seperti saat melakukan teknik start, teknik lari cepat dan saat melewati garis finish. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMA Yapi Sipare-pare Kecamatan, Air Putih, Kabupaten, Batubara adalah 75.

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa di SMA Yapi Sipare-pare Kecamatan, Air Putih, Kabupaten Batubara pada tanggal 27 Januari 2015 mengenai pembelajaran lari sprint. Dari 35 orang siswa terdiri dari 20 orang putra dan 15 orang putri kelas VI SMA Yapi Sipare-pare Kecamatan, Air Putih, Kabupaten, Batubara Tahun Ajaran 2015/2016, ternyata hanya 10 siswa (28,57%) yang telah memiliki ketuntasan belajar lari sprint, sedangkan 25 siswa (71,43%) yg belum mengerti tentang lari sprint. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMA Yapi Sipare-pare Kecamatan, Air Putih, Kabupaten, Batubara adalah 75.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut mengatakan bahwa guru kurang memvariasikan metode dalam melaksanakan pembelajaran. Guru bidang studi dominan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa dapat menjadi jenuh terutama kalau guru tidak pandai menjelaskan. Guru bidang studi juga mengatakan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran praktek daripada pelajaran teori dalam kelas.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang

penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat manerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan. Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadikan olahraga lari *sprint* sekedar pelepas kebosanan dalam belajar sehingga penguasaan teknik lari *sprint* belum dilaksanakan dengan benar.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lari *sprint* menjadi tidak afektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat menyajikan materi lari *sprint*.

Untuk itu, peneliti menggunakan gaya inklusi merupakan salah satu metode yang tepat, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar lari *sprint*

Gaya mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas yang dapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan

tingkat penampilannya dan memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan dari paparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti tertarik dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapi Sipare-pare Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Adapun masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut : (1) Kurang berhasilnya pembelajaran lari sprint pada siswa XI SMA Yapi Sipare-pare (2) Kurang mendapat respon yang positif dari siswa (3) Kurang mengetahui teknik-teknik lari sprint (4) Kurangnya variasi dalam mengajar pelajaran lari sprint.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian tindakan ini dibatasi hanya pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Yapi Sipare-pare Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu ; “Apakah Gaya Mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar lari sprint pada siswa kelas XI SMA Yapi Sipare-pare Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

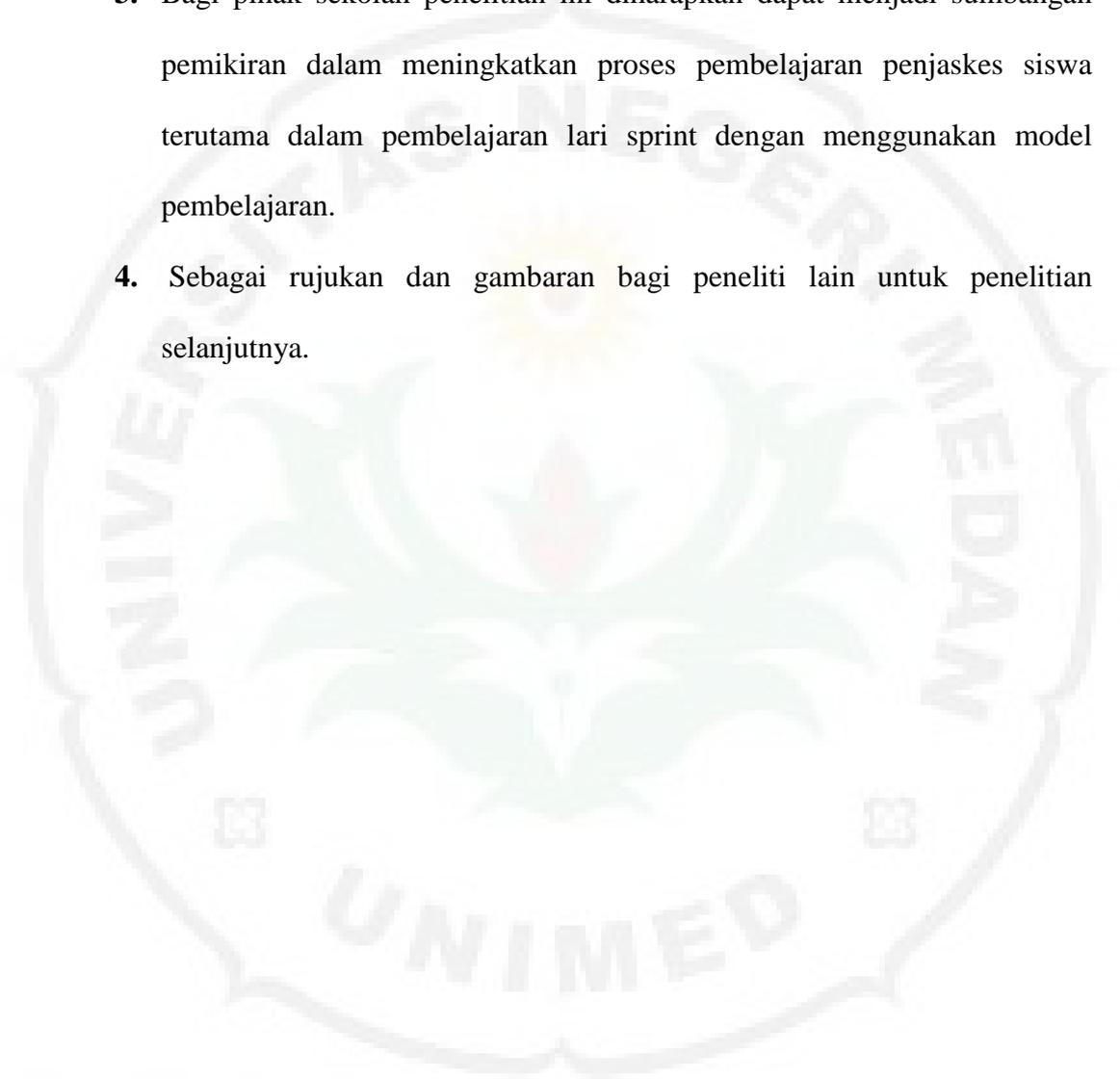
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari sprint agar siswa dapat melakukan gerak dasar dengan tepat dan benar melalui penerapan gaya mengajar Inklusi pada siswa kelas XI SMA Yapi Sipare-pare Kabupaten Batubara Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan juga untuk penelitian lanjutan.

1. Bagi siswa, penguasaan lari sprint siswa meningkat menjadi lebih baik, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian tindakan ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran penguasaan lari sprint.

3. Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan proses pembelajaran penjasokes siswa terutama dalam pembelajaran lari sprint dengan menggunakan model pembelajaran.
4. Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY